

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA
TEMBOAN KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

TESALONIKA SYELA MALEKE

MASJE PANGKEY

DEYSI TAMPONGANGOY

tesasyelamaleke25@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and describe the effectiveness of the Family Planning Village (KB) Program in Temboan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. This research is descriptive with a qualitative research approach. The data collection technique used is by observation or going directly to the field, interviews with research informants, and documentation of existing research. The theory used is the theory of Richard M. Steers regarding the measure of effectiveness and the indicators that influence effectiveness, namely goal achievement, integration, and adaptation. Based on the results of existing research, it shows that the effectiveness of the Kampung KB Program in Temboan Village, Maesaan District, South Minahasa Regency can be said to have been effective. However, there are still some obstacles in the implementation of the Kampung KB program, namely Human Resources (HR) from some communities which are still lacking, resulting in a misunderstanding of the Kampung KB program, the socialization process is not yet mature in its preparation and implementation, and there are still facilities and infrastructure to be added. The suggestion from the researcher is to pay more attention to the existing socialization process for more mature preparation and implementation so that the community can understand correctly the KB Village program. As well as for the facilities and infrastructure, it must be equipped so that the existing data can be pasted in the right place, namely My Data House.

Keywords: Effectiveness, Family Planning Village Program, Community

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi atau turun langsung ke lapangan, wawancara dengan informan penelitian, dan dokumentasi tentang penelitian yang ada. Teori yang digunakan yaitu teori dari Richard M. Steers mengenai ukuran efektivitas dan indikator - indikator yang mempengaruhi efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, menunjukkan bahwa Efektivitas Program Kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dapat dikatakan sudah efektif. Akan tetapi, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kampung KB ini yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dari beberapa masyarakat yang masih kurang sehingga mengakibatkan pemahaman yang salah terhadap Program Kampung KB, proses sosialisasi yang belum matang dalam persiapan maupun pelaksanaannya, dan masih ada sarana dan prasarana yang harus ditambah. Adapun saran dari peneliti yaitu lebih memperhatikan lagi proses sosialisasi yang ada untuk lebih matang persiapan maupun pelaksanaannya agar supaya masyarakat boleh memahami secara betul Program Kampung KB tersebut. Serta untuk sarana dan prasarananya harus dilengkapi agar data - data yang ada boleh ditempatkan di tempat yang seharusnya yaitu Rumah Dataku.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kampung KB, Masyarakat

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia penduduknya berkategori padat. Penduduk yang berjumlah besar ini merupakan efek dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang berlebihan. Pertumbuhan penduduk yang begitu cepat menuntut pemerintah Indonesia agar dapat memperkuat Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga).

Mengingat masalah kependudukan saat ini, khususnya masalah kependudukan Indonesia, perlu disadari bahwa masalah ini perlu dipecahkan dalam strategi pembangunan Indonesia. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang telah menunjukkan keberhasilannya adalah pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program KB atau Keluarga Berencana.

Menurut Undang - Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Meskipun pemerintah yang ada telah menciptakan dan membuat Program Keluarga Berencana (KB), dari berbagai perspektif program tersebut ternyata masih relatif lamban, mulai dari menurunnya capaian peserta KB dan kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan di masa depan. Berbagai kendala muncul di daerah dan kelurahan serta, bahkan pun dari masyarakat.

Karena minimnya pemahaman mengenai KB, membuat minat dari masyarakat untuk mengikuti Program KB menjadi berkurang. Sehubungan dengan itu, dalam rangka mempererat ruang lingkup pengelolaan program dan mendukung

perkembangan program, sehingga BKKBN juga berusaha untuk memaksimalkan fungsi pemerintah daerah dalam berpartisipasi untuk pengembangan pelaksanaan program, dan diharapkan dapat meningkatkan upaya pencapaian tujuan. Kebijakan pembangunan dalam hal kependudukan tersebut diwujudkan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Program Keluarga Berencana (KB) serta kemudian dicoba sempurnakan pemerintah melalui Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB).

Pemerintah Republik Indonesia mulai menjalankan Program Kampung KB pada tahun 2016. Program Kampung KB dibentuk sebagai usaha untuk menerapkan delapan fungsi keluarga diantaranya yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi lingkungan. Fungsi - fungsi keluarga itu adalah suatu gambaran dari kemakmuran atau kesejahteraan keluarga. Pemantapan keluarga pada bidang ekonomi adalah salah satu upaya yang bisa dibuat untuk memajukan kapasitas keluarga dalam perihal kesejahteraan.

Kampung KB merupakan suatu bentuk kecil penyelenggaraan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) yang terlibat di lingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wilayah, dan pelaksanaannya pada tingkat pemerintahan terendah yang sesuai dengan prasyarat penentuan lokasi Kampung KB. Dan untuk wilayah Kabupaten Minahasa Selatan Kecamatan Maesaan yang ditetapkan sebagai lokasi adanya Program Kampung KB yaitu Desa Temboan. Pencanangan program tersebut dilaksanakan pada tahun 2017.

Dikalangan masyarakat Desa Temboan, masih banyak yang kurang aktif berpartisipasi dalam Program Kampung KB.

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa Kampung KB hanya identik saja dengan obat atau alat kontrasepsi, bahkan ada yang beranggapan pula bahwa Kampung KB hanya khusus bagi para ibu - ibu saja. Padahal, Kampung KB terdiri atas beberapa program lainnya yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Kegiatan - kegiatan dalam Program Kampung KB sangatlah berguna bagi masyarakat untuk pengendalian penduduk maupun pembangunan keluarga untuk menjadikan keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas. Akan tetapi, muncul permasalahan dalam pelaksanaan Program Kampung KB ini. Berbagai permasalahan tersebut terjadi pada pengurus pengurus kampung KB, pemerintah, dan juga masyarakat. Permasalahan - permasalahan yang ada diantaranya pencapaian tujuan, integrasi, dan juga adaptasi.

Permasalahan - permasalahan yang muncul adalah permasalahan dengan pengurus Kampung KB dan pemerintah yang ada yaitu dimana kurangnya sosialisasi dari mereka untuk masyarakat mengenai Program Kampung KB tersebut. Sehingga muncul masalah di lingkungan masyarakat, dimana masyarakat kurang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan - kegiatan Kampung KB tersebut. Kurangnya keterlibatan dari masyarakat karena pemahaman yang masih kurang ataupun belum memahami secara menyeluruh tentang kegiatan - kegiatan dalam Program Kampung KB yang sudah dicanangkan di Desa Temboan.

Menyadari permasalahan yang ada, seharusnya pengurus Kampung KB maupun Pemerintah Desa Temboan perlu memperhatikan proses sosialisasi kepada masyarakat yang ada, agar masyarakat dapat lebih memahami tentang Program Kampung KB dan mampu beradaptasi serta

menyesuaikan diri dengan Program Kampung KB tersebut. Dengan adanya pemahaman dari seluruh masyarakat tentang Program Kampung KB ini, maka tujuan - tujuan dalam Program Kampung KB tersebut boleh kongkrit dan tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan efektivitas program dan juga ada program dari BKKBN. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan berkaitan dengan penelitian dari peneliti.

Penelitian pertama dari Brayen Bakulu di bawah bimbingan Masje S. Pangkey dan Helly F. Kolondam, yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur, diterbitkan Tahun 2021. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program dimana adanya bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat, untuk dapat menggunakan fasilitas layanan baik fasilitas kesehatan (faskes) maupun fasilitas pendidikan (fasdik). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan penulis dalam penelitian ini. Untuk informan yaitu 5 orang diantaranya 1 orang pendamping PKH, 1 orang Kepala Desa, dan 3 orang keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan masih belum efektifnya realisasi PKH, masih didapati kendala yaitu koordinasi yang masih kurang dari pihak pendamping PKH dengan keluarga penerima PKH, tidak tepat waktu untuk pencairan dananya, serta keluarga penerima PKH dalam memanfaatkan dana belum tepat sasaran, juga masih rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako

Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan aspek – aspek yang ada belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian yang kedua dari Jesika Watung, di bawah bimbingan Welson Y. Rompas dan Deysi Tampongongoy, dengan judul penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, diterbitkan Tahun 2021. Keterbatasan infrastruktur di pedesaan merupakan suatu masalah dalam pembangunan. Tujuan penelitian adalah mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Kayuwi 1. Dalam penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapat yaitu dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, model data, serta verifikasi. Terdapat lima indikator efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pedesaan, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses. Untuk kebijakan pemerintah menyangkut permasalahan yang sudah boleh dipecahkan. Untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan ini dilaksanakan dengan cara pentahapan. Dalam target pembangunan infrastruktur pedesaan, Desa Kayuwi 1 sudah ditetapkan sebagai sasaran dimana masyarakatnya terlibat. Di lingkungan Desa Kayuwi 1, program tersebut dinilai positif. Program yang ada sudah berlangsung sesuai dengan proses yang ada baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan.

Penelitian ketiga dari Roy Arisandy Djabar di bawah bimbingan Arie Junus Rorong dan Helly F. Kolondam, berjudul Efektivitas Program Pelatihan Pegawai di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Maluku Utara, diterbitkan Tahun 2020. Belum maksimalnya pelaksanaan pelatihan bagi para pegawai juga pendidikan

belum maksimal dan keterbatasan tenaga ajar atau pelatih dalam proses pendidikan dan pelatihan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pelatihan pegawai di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Maluku Utara. Metode penelitian yaitu kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data diperoleh melalui cara wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilihat bahwa program pelatihan pegawai belum semuanya efektif sebab masih ada beberapa pegawai memiliki reaksi yang kurang baik. Dimensi *learning* (belajar) dapat dikatakan efektif karena adanya konsep yang dikembangkan dan memiliki pengalaman kerja serta dapat memelihara hubungan kerja juga tahu dalam pemanfaatan fasilitas kerja. Program pelatihan pegawai melalui dimensi *behaviors* (tingkah laku) disimpulkan efektif yang terlihat pada perubahan perilaku dalam memahami bawahan, berkomunikasi dan bersikap serta saling membantu. Program pelatihan pegawai melalui dimensi *organizational result* (hasil organisasi) disimpulkan efektif dalam hal dampak yang baik dalam hubungan dengan pimpinan, staf maupun mitra kerja, percepatan pencapaian visi dan misi serta dalam tanggung jawab dan semangat kerja.

Penelitian yang keempat dari Mirna Abubakar di bawah bimbingan Joorie Marhaen Ruru dan Very Londa, dengan judul penelitian Efektivitas Program Konseling Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado, diterbitkan Tahun 2020. Masa - masa remaja merupakan sebuah masa beralihnya seseorang dari anak - anak ke arah yang lebih dewasa. Dalam menjalani kehidupan di masa remaja, begitu mempengaruhi masa depan dari seseorang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas program konseling remaja di dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Manado. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Efektivitas Program Konseling Remaja di Kota Manado masih kurang baik. Dilihat dari segi indikator sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti yaitu tujuan, integrasi, dan adaptasi dari pelaksana program ini. Dapat dilihat bahwa program ini memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan yang terdapat dalam UUD 1945 dan UU No. 52 Tahun 2009 sehingga perlu dilihat juga apakah sudah terintegrasi dengan baik dan mampu beradaptasi.

Penelitian yang kelima dari Israel Mandas di bawah bimbingan Florence Deisy Jetty Lengkon dan Joorie Ruru, dengan judul Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara (Studi di BKKBN Prov. Sulawesi Utara), diterbitkan Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena melihat masalah yang didapati yaitu: kurang lancarnya pendistribusian alat dan obat kontrasepsi, untuk kemampuan pengelola di kabupaten / kota masih terbatas, menurunnya tenaga dari petugas lapangan keluarga berencana yang mengakibatkan penurunan pemakaian alat kontrasepsi. Penelitian yang ada bertujuan mengetahui serta menggambarkan evaluasi kebijakan kependudukan Program Keluarga Berencana berdasarkan kriteria evaluasi yakni efektivitas, efisien, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Utara. Untuk penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan data primer. Dan untuk teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan dan ketepatan menunjukkan bahwa kebijakan kependudukan sudah terlaksana dengan baik.

Sedangkan untuk indikator responsivitas masih kurang baik. Efektivitas dikatakan baik sebab lewat penggunaan alat dan obat kontrasepsi (Alkon) telah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk. Efisiensi juga dikatakan baik karena biaya Program KB sudah setara dengan pelayanan yang diberikan. Kecukupan pun dapat dikatakan cukup membantu pemerintah sebab Program KB yang ada sudah mengatasi juga mengurangi masalah kependudukan. Pemerataan dapat dikatakan sebab Program KB telah diikuti berbagai di perkotaan maupun di pedesaan. Ketepatan juga dikatakan baik karena keberlangsungan Program KB dapat ada pengendalian pertumbuhan penduduk melalui penggunaan obat serta alat kontrasepsi. Sedangkan untuk responsivitas dikatakan masih kurang baik sebab masih ada keluhan – keluhan dari masyarakat mengenai jalannya atau keberlangsungan Program KB.

Efektivitas

Dalam Bahasa Inggris, kata efektif yaitu *effective* artinya berhasil. Efektivitas berarti keberhasilan terhadap sesuatu atau memiliki efek sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Richard M. Steers (1985), efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Oleh karena itu, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Richard Steers juga mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Efektivitas program yaitu sebuah usaha dan cara yang digunakan dalam melihat sejauh mana program yang ada terselenggara berdasarkan tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas adalah upaya dalam pencapaian sasaran yang diharapkan dan bertujuan bagi banyak orang serta dapat dinikmati oleh masyarakat. Dan maksud ini searah dengan pendapat Richard M. Steers dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengenai ukuran efektivitas yaitu sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Dalam mencapai tujuan, semua usaha pencapaian tujuan yang ada akan dijadikan sebagai sebuah proses. Oleh sebab itu, supaya pencapaian tujuan akhirnya lebih baik dan terjamin, maka dibutuhkan tahapan dalam proses pencapaiannya, baik dalam tahapan pencapaian bagian - bagiannya juga tahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuannya terdiri atas:

- 1) Kurun waktu dalam pencapaian tujuannya ditentukan.
- 2) Sasaran adalah suatu tujuan yang aktual.

b. Integrasi

Integrasi merupakan suatu penilaian pada kemampuan sebuah organisasi dalam pengadaan sosialisasi, peningkatan persetujuan dan kesepakatan serta komunikasi antara anggota-anggota kelompok masyarakat dan berbagai macam organisasi lainnya tentang nilai - nilai spesifik. Untuk integrasi ini menyangkut dengan bagaimana proses ketika bersosialisasi di lapangan. Beberapa faktor dalam integrasi adalah:

- 1) Prosedur kegiatan yang ada.
- 2) Proses dalam sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan bagaimana penyesuaian diri yang dilaksanakan dalam

menyelaraskan individu dengan segala sesuatu yang berubah di lingkungan sekitarnya. Untuk hal ini, berkaitan dengan keteraturan implementasi kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dan harus menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Ada beberapa faktor dalam adaptasi, yakni:

- 1) Pengembangan kinerja.
- 2) Sarana dan juga prasarana.

Kampung KB

Menurut BKKBN (2015), Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

Tujuan Kampung KB yang tercantum dalam program kerjanya adalah untuk meningkatkan ketahanan keluarga serta kualitas dan kesejahteraan keluarga lewat program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Subjek serta objek sasaran penyelenggaraan operasional Program Kampung KB adalah keluarga. Dalam hal ini yaitu terdiri atas keluarga yang mempunyai balita / remaja / lansia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif karena untuk mengukur dan melihat serta mendeskripsikan bagaimana tingkat Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan dan akhirnya menghasilkan data yang sebenarnya serta akurat.

Fokus penelitian ini adalah berdasarkan tiga indikator dalam mengukur efektivitas menurut Richard M. Steers diantaranya adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam Program Kampung KB di Desa Temboan. Informan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. PLKB/PKB sebagai pendamping dan pengarah kegiatan dalam Program Kampung KB (1 orang).
- b. Pengurus Kampung KB Desa Temboan (2 orang).
- c. Hukum Tua Desa Temboan (1 orang).
- d. Masyarakat Desa Temboan yang mengikuti Program Kampung KB (2 orang).

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dalam menganalisis data digunakan teknik *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing / verivication* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas dan indikator yang mempengaruhi efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Dalam mencapai tujuan, keseluruhan usaha dalam mencapai tujuan harus dilihat sebagai suatu proses. Oleh sebab itu, agar pencapaian tujuan akhirnya semakin baik dan terjamin, maka dibutuhkan tahapan-tahapan dalam proses pencapaiannya. Baik dalam pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam pentahapan periodisasinya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Program Kampung KB di Desa Temboan pencapaian tujuannya sudah tepat sasaran yaitu untuk kualitas masyarakat. Akan tetapi, masih ada beberapa masyarakat yang belum memahami betul atau masih kurang pemahamannya mengenai Program Kampung KB ini. Hal ini dikarenakan beberapa masyarakat yang sulit mencerna maksud kegiatannya sehingga terjadi pemahaman yang salah karena beberapa masyarakat terlalu sempit memikirkan apa sebenarnya Program Kampung KB itu. Beberapa masyarakat hanya tahu tentang alat kontrasepsi atau alat KB saja, padahal banyak sekali kegiatan dalam Program Kampung KB ini seperti BKL (Bina Keluarga Lansia) dan BKB (Bina Keluarga Balita) dilaksanakan di kegiatan posyandu serta BKR (Bina Keluarga Remaja) dilaksanakan di kegiatan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan kegiatan remaja lainnya.

b. Integrasi

Integrasi yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam melakukan sosialisasi, peningkatan titik temu atau persetujuan serta komunikasi antara anggota-anggota kelompok masyarakat dan berbagai macam organisasi lainnya mengenai nilai-nilai tertentu. Untuk integrasi ini menyangkut dengan proses sosialisasi di lapangan.

Berbicara tentang proses sosialisasi mengenai Program Kampung KB di Desa Temboan sudah cukup baik, para pelaksana sudah melakukan sosialisasi-sosialisasi untuk masyarakat. Tetapi, melihat fakta yang ada di lapangan bahwa kegiatan sosialisasi yang ada belum maksimal. Sehingga masih banyak masyarakat yang salah mengerti tentang Program Kampung KB ini. Hal ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) dari beberapa masyarakat dalam hal pemahaman tentang kampung KB yang masih kurang.

Beberapa masyarakat hanya menjadikan kegiatan sosialisasi sebagai formalitas saja. Mereka kurang memaknai tujuan dari kegiatan sosialisasi. Akan tetapi juga di sisi lain terdapat kesalahan pada para pelaksana dimana mereka kurang matang sosialisasinya baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan. Seharusnya, para pelaksana mampu memberikan pengertian yang tepat kepada masyarakat agar dapat memahami secara betul apa itu Program Kampung KB. Para pelaksana harus lebih meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dengan pemahaman yang lebih mendalam.

c. Adaptasi

Adaptasi merupakan bagaimana proses dalam penyesuaian diri yang dilaksanakan untuk menyelaraskan individu dengan segala sesuatu yang berubah di lingkungan sekitarnya. Untuk hal ini, berkaitan dengan keteraturan implementasi kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dan harus menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Oleh karena itu ada beberapa kriteria proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Untuk proses penyesuaian diri masyarakat Desa Temboan dengan Program Kampung KB dapat dikatakan sudah cukup baik karena masyarakat yang ada mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Ketika ada kegiatan seperti sosialisasi, posyandu, dan PIK-R masyarakat merespon dengan baik. Mereka mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan di balai desa maupun sekolah-sekolah sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang Program Kampung KB di Desa Temboan. Akan tetapi, sarana dan prasarana ternyata masih belum lengkap. Masih ada yang diperlukan dalam Program Kampung KB ini seperti Rumah Dataku untuk menempelkan data-data yang ada. Oleh karena itu, para pelaksana dan pemerintah desa perlu melakukan pembicaraan atau konsultasi dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kelengkapan sarana dan prasarana untuk

menunjang Program Kampung KB di Desa Temboan.

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh oleh peneliti di dalam penelitian ini, maka terkait indikator-indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi untuk mengukur efektivitas Program Kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sudah berjalan secara efektif, walaupun masih ada beberapa kendala atau masalah yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dari beberapa masyarakat yang masih kurang, proses sosialisasi yang belum matang, dan masih ada sarana dan prasarana yang harus ditambah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta temuan-temuan di lapangan berupa data-data dan fakta yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Kampung KB di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan jika dilihat dari ukuran efektivitas program didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Dilihat dari pencapaian tujuannya, Program Kampung KB di Desa Temboan sudah tepat sasaran yaitu untuk kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

b. Integrasi

Dilihat dari prosedur dan proses sosialisasinya, para pelaksana sudah melakukan tugasnya untuk kegiatan sosialisasi walaupun masih kurang matang dalam persiapan maupun pelaksanaannya.

c. Adaptasi

Dilihat dari adaptasinya atau kemampuan penyesuaian, masyarakat Desa Temboan mampu menyesuaikan diri dengan Program Kampung KB. Masyarakat merespon dengan baik kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

atau diselenggarakan di dalam Program Kampung KB dengan cara mengikuti kegiatan tersebut yang pelaksanaannya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada berupa balai desa dan sekolah-sekolah.

Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Temboan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan pencapaian tujuan, para pelaksana harus lebih meningkatkan kesempurnaan pelaksanaan program agar supaya seluruh masyarakat boleh merasakan dampak yang baik dari Program Kampung KB ini yaitu untuk kualitas dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Berkaitan dengan integrasi, para pelaksana harus lebih memperhatikan lagi proses sosialisasi yang ada untuk lebih matang persiapan maupun pelaksanaannya agar supaya masyarakat boleh memahami secara betul Program Kampung KB tersebut.
- c. Berkaitan dengan adaptasi, masyarakat harus lebih mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada dan dilaksanakan dalam Program Kampung KB, serta untuk sarana dan prasarananya harus dilengkapi oleh para pelaksana maupun pemerintah yang ada agar data-data boleh ditempatkan di tempat yang seharusnya yaitu Rumah Dataku.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, M, J. Ruru, V. Londa. 2020. *Efektivitas Program Konseling Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Manado*. Jurnal Administrasi Publik, 6 (94).

Bakulu, B, M. Pangkey, H. Kolondam. 2021. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa*

Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. Jurnal Administrasi Publik, 7 (107).

BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Djabar, R, A. Rorong, H. Kolondam. 2020. *Efektivitas Program Pelatihan Pegawai di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Administrasi Publik, 6 (97).

Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.

Mandas, I, F. Lengkong, J. Ruru. 2018. *Evaluasi Kebijakan Kependudukan Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara (Studi di BKKBN Prov. Sulawesi Utara)*. Jurnal Administrasi Publik, 4 (62).

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andy.

Mardikanto, T., Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Pasolong, H. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Saparinah, S. 2010. *Berbeda Tetapi Setara*. Jakarta: Kompas.

Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steers, M. R. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Steers, M. R. 2010. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Watung, J. W. Rompas, D. Tampongangoy.
2021. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Kayuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik, 7 (107).

Sumber - sumber lainnya:

Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.